

Analisis Strategi *Dirceted Reading Thinking Activity*
sebagai Upaya Menumbuhkan Keterampilan Membaca Literal MI Miftahussalam

Partono
Institut Agama Islam Negeri Kudus
Jl. Conge Ngembalrejo, Ngembal Rejo, Ngembalrejo, Kec. Bae, Kabupaten Kudus,
Jawa Tengah
Email: partono@iainkudus.ac.id

Lailatul Marfuah
Institut Agama Islam Negeri Kudus
Jl. Conge Ngembalrejo, Ngembal Rejo, Ngembalrejo, Kec. Bae, Kabupaten Kudus,
Jawa Tengah
Email: lailatulmarfuah55@gmail.com

Received: 15/05/2023

Revised: 25/06/2023

Accepted: 29/06/2023

DOI:

Abstrak

Pembelajaran berbahasa mempengaruhi kualitas membaca pada peserta didik. Kualitas tersebut berupa informasi literal yang diungkapkan oleh peserta didik. Tujuan dari penelitian, yaitu; 1) mendeskripsikan pelaksanaan strategi *dirceted reading thinking activity* 2) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan strategi *dirceted reading thinking activity* dalam mengembangkan keterampilan membaca kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik dalam mengumpulkan data ini meliputi observasi dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan strategi *dirceted reading thinking activity* dalam mengembangkan

keterampilan membaca terdapat 5 tahapan yaitu; memprediksi dengan judul, memprediksi dengan gambar, membaca teks bacaan, menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, dan mengulang tahap 1-4 sampai bagian tercukupi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi *directed reading thinking activity* mampu menumbuhkan keterampilan membaca literal peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. Faktor pendukung pembelajaran, meliputi: tersedianya *liquid crystal display* proyektor, kesesuaian penggunaan media pembelajaran, dan peran aktif peserta didik. Selain itu, terdapat faktor penghambat pembelajaran, yaitu manajemen waktu mengajar yang tidak efektif dan efisien.

Kata Kunci: Strategi *Directed Reading Thinking Activity*, Keterampilan Membaca Literal

A. Pendahuluan

Salah satu keterampilan berbahasa yang berpengaruh dalam pembelajaran, yaitu keterampilan membaca peserta didik. Dalam hal ini, membaca dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman literal sebuah teks dan menopang keberhasilan dalam aspek menulis. Melalui membaca, peserta didik dapat mempelajari cara mengorganisir informasi dan menyampaikan ide dengan cara yang jelas dan efektif. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ratnasari dan Adiwijaya (2023) bahwa melalui membaca, peserta didik dapat mengaitkan informasi yang diperoleh dalam pembelajaran terhadap fakta yang dibawa peserta didik.

Peserta didik mampu memperoleh dan mengonfirmasi isi teks melalui integrasi membaca dan sebuah strategi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Pemilihan strategi yang tepat akan menjadikan pemerolehan informasi menjadi lebih relevan. Dalam upaya meningkatkan kualitas membaca, strategi *directed reading thinking activity* menjadi strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan keterampilan membaca (Uripto, 2018). Strategi pembelajaran *directed reading thinking activity* ini memfokuskan keterlibatan peserta didik dalam bacaan karena peserta didik mempertanggung jawabkan atas prediksinya antara sebelum membaca dan sesudah membaca. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri dkk., (2019) yang dilakukan pada tujuh sekolah dasar di

Kecamatan Tejakula bahwa strategi *directed reading thinking activity* adalah salah satu upaya peserta didik dalam mengembangkan keterampilan membaca. Hal ini peserta didik diajak untuk memprediksi isi teks bacaan dengan menggunakan media gambar atau judul, strategi ini mendorong peserta didik untuk berpikir terkait pesan yang terkandung dalam bacaan.

Strategi *directed reading thinking activity* merupakan strategi pembelajaran sistematis dan berkaitan erat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman (Ardhian dan Trisniawati, 2020) yang digunakan oleh guru dalam hal meningkatkan atau mengembangkan kemampuan peserta didik pada kegiatan membaca (Arkan & Arkan, 2020). Strategi *directed reading thinking activity* ini sangat membantu dalam hal yang berkaitan dengan mengembangkan atau meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik. Menurut Abidin (2012) bahwa strategi pembelajaran *directed reading thinking activity* memiliki 5 langkah yaitu: Membuat prediksi dengan judul, membuat prediksi dengan gambar, membaca bahan bacaan, menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi dan guru mengulang kembali tahapan 1 sampai 4 sehingga semua bagian pelajaran telah tercukupi..

Membaca dapat dikatakan mudah ketika pembaca, peserta didik, langsung mendapatkan informasi dari teks bacaan tanpa bantuan orang lain (Aieny & Basri, 2020). Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa peserta didik satuan pendidikan sekolah dasar memiliki tahapan membaca yang berbeda. Pada tahap ini, peserta didik kelas V berada pada fase membaca literal sehingga luaran informasi yang diperoleh berbeda dengan tingkatan lainnya (Arifin dkk., 2023). Tingkatan keterampilan membaca pemahaman berdasarkan standar PIRLS yaitu: 1) Mahir (*Advanced*), yaitu memberikan makna dan rangkaian aktivitas pada menggabungkan informasi teks bacaan, 2) Tinggi (*High*) yaitu membuat kesimpulan secara umum ketika menilai isi teks bacaan, 3) Menengah (*Intermediate*) yaitu menemukan dan menyatakan kembali 2 atau 3 informasi pada teks bacaan, 4) Rendah (*Low*) yaitu pada awal teks bacaan dapat menemukan dan menyatakan kembali informasi pada pernyataan yang tersurat (Gipayana, 2017). Dalam penelitiannya, Krismonika (2020) mengungkapkan bahwa melalui penggunaan strategi *directed reading thinking activity* dapat melatih rasa ingin tahu peserta didik tentang materi yang disajikan. Masih dalam penelitian yang sama, Krismonika

memilih kelas dengan jumlah peserta didik yang berada pada level minimal, yaitu 20. Hal tersebut menjadi faktor pendukung adanya peningkatan keterampilan membaca literal pada peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan data bahwa 90 persen peserta didik, 32 dari 36 peserta didik, telah mencapai skor minimal kegiatan membaca literal, yaitu 75. Hal tersebut memiliki asumsi bahwa jumlah peserta didik yang melebihi ketentuan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses dan Pendidikan Dasar Dasar dan Menengah tidak mempengaruhi pembelajaran membaca literal. Dalam rangka menumbuhkan keterampilan membaca pemahaman, penggunaan strategi *directed reading thinking activity* dapat menjadi solusi yang relevan. Pemilihan sampel penelitian dengan jumlah yang melebihi aturan tersebut menjadi kebaruan dan fenomena menarik untuk diteliti karena penggunaan strategi *directed reading thinking activity* tidak terbatas pada jumlah maksimal peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Darmini dan Hikmah (2021) telah terbukti bahwa melalui penggunaan strategi *directed reading thinking activity* dapat meningkatkan kualitas membaca pemahaman secara signifikan. Melalui strategi tersebut, peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam memprediksi ide yang dimiliki kemudian mengkonstruksi ide tersebut melalui membaca secara intensif untuk mendapatkan pemahaman literal.

Penelitian lain yang dilakukan Ningtyas (2019) mengungkapkan pentingnya penggunaan strategi *directed reading thinking activity* untuk menumbuhkan motivasi membaca literal. Dalam konteks ini, peserta didik memiliki motivasi untuk melakukan verifikasi gagasan yang telah dimiliki terhadap isi sebuah teks melalui membaca literal. Dalam konteks membaca, penelitian yang dilakukan Hidayana dkk. (2021) terbukti bahwa melalui penggunaan strategi *directed reading thinking activity*, peserta didik mampu mengembangkan sikap berpikir kritis melalui kegiatan membaca literal. Hal tersebut berimplikasi pada peran serta peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih aktif. Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengonfirmasi ide gagasan yang dimiliki terhadap isi teks yang disajikan. Dengan demikian, kemampuan membaca literal yang dicapai berdampak pada peningkatan keterampilan berpikir

kritis dan meningkatkan motivasi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan analisis penggunaan strategi *directed reading thinking activity* sebagai upaya menumbuhkan keterampilan membaca literal di MI Miftahussalam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian ini berupa *field research* atau penelitian lapangan. Subjek pada penelitian ini, yaitu guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam. Teknik pengambilan sampling penelitian ini, yaitu *purposive sampling*. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011), yaitu pertimbangan biaya, waktu, dan tenaga. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan Teknik observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu teknik triangulasi waktu.

C. Hasil dan Diskusi

Peneliti melakukan observasi terhadap guru saat melakukan pembelajaran menggunakan strategi *directed reading thinking activity* yang diadaptasi dari teori Abidin (2012) tentang lima langkah pelaksanaan *directed reading thinking activity* (DRTA) sebagai upaya menumbuhkan keterampilan membaca literal MI Miftahussalam. Dalam observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa guru secara konsisten menggunakan langkah-langkah tersebut sebagai indikator pelaksanaan startegi *directed reading thinking activit*, antara lain: memperdiksi melalui judul, memprediksi cerita melalui gambar, membaca teks, menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, serta mengulang dari langkah pertama hingga keempat. Berikut ini deskripsi langkah tersebut.

1) Langkah Pertama, yaitu Memprediksi Melalui Judul

Pesera didik memiliki kebebasan menentukan isi sebuah teks melalui tampilan judul. Guru memberikan ruang kreasi kepada peserta didik menginterpretasikan argumen yang dibangun secara mandiri. Argumen yang bervariasi menjadi tujuan pada langkah ini. Dalam hal ini, peserta didik masih pada tahap menyimpan argument yang diperoleh melalui observasi sederhana.

2) Langkah Kedua, yaitu Memprediksi Melalui Gambar

Pada langkah ini, guru menyajikam sebuah poster yang berisikan 2 gambar. Gambar-gambar yang ditampilkan masih berkaitan dengan isi bacaan dengan pada

langkah pertama. Hampir sama dengan langkah pertama, namun langkah kedua ini peserta didik diminta memprediksi isi bacaan melalui 2 gambar yang ditampilkan. Melalui penggunaan gambar-gambar tersebut, peserta didik mampu menganalisis informasi yang diterima dan kemudian memiliki prediksi terkait isi sebuah teks yang direpresentasikan dalam gambar (Juliana, dkk, 2023). Peserta didik diperkenankan berkomunikasi tentang makna dari dua gambar tersebut.

3) Langkah Ketiga, yaitu Membaca Teks

Berbeda dengan langkah sebelumnya, pada langkah ini peserta didik diberikan kesempatan membaca secara utuh teks yang disajikan. Pada tahap ini, peserta didik membaca dalam hati teks yang disajikan. Peserta didik memiliki kesempatan untuk memverifikasi argument yang dimiliki dengan teks yang disajikan. Kemudian, guru mengamati dan membimbing peserta didik menemukan makna bacaan, memperhatikan perilaku peserta didik, dan membantu peserta didik menemukan makna kata yang sulit melalui ilustrasi.

4) Langkah Keempat yaitu Menilai Ketepatan Prediksi dan Menyesuaikan Prediksi

Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji prediksi yang dimiliki tentang teks yang disajikan. Peserta didik menguji prediksi tersebut secara bergantian. Selain itu, peserta didik memiliki kesempatan untuk bertukar argument tentang perbedaan prediksi yang didapat melalui observasi tersebut.

5) Langkah terakhir, yaitu Mengulang Langkah 1-4 sampai Merasa Cukup

Untuk memperoleh peningkatan aktivitas belajar peserta didik, guru mengulang langkah 1-4 dengan memberikan variasi teks lain.

Pelaksanaan strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi "Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi" tidak lepas dari hal-hal yang terkait penunjang dalam agar berjalan dengan efektivitas. Peneliti mengobservasi bahwa guru kelas V mampu memanfaatkan LCD proyektor yang tersedia di kelas V secara maksimal dan menarik. Guru menampilkan gambar-gambar yang terkait dengan materi pembelajaran, sehingga membantu peserta didik mengintepretasikan ide-ide yang diperoleh dalam pembelajaran. Melalui penggunaan strategi *directing reading thinking activity*, aktivitas belajar menjadi

menyenangkan dan melatih kreativitas peserta didik (Bramantha & Pratiwi, 2022).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gipayana bahwa melalui strategi *directing reading thinking activity*, peserta didik yang awalnya dalam kategori rendah (pada awal teks bacaan dapat menemukan dan menyatakan kembali informasi pada pernyataan yang tersurat) menjadi kategori menengah, yaitu menemukan dan menyatakan kembali 2 atau 3 informasi pada teks bacaan dan yang mulanya kategori menengah menjadi kategori tinggi membuat kesimpulan secara umum ketika menilai isi teks bacaan (Gipayana, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan strategi *directing reading thinking activity*. Faktor pendukung yang ditemukan, yaitu ketersediaan LCD proyektor, penggunaan media yang relevan, dan penggunaan langkah pembelajaran yang tepat sesuai materi pembelajaran. Peneliti melakukan kajian literatur dalam penelitian yang dilakukan Rustiawanti (2022) bahwa melalui penggunaan LCD dan media pembelajaran yang tepat, peserta didik memiliki kecenderungan tertarik dengan materi pembelajaran sehingga mengurangi kejenuhan belajar membaca literatur. Peneliti menyajikan bacaan dan gambar dalam sebuah tampilan yang dapat dijangkau oleh seluruh peserta didik secara maksimal sehingga kualitas pemahaman dan perhatian peserta didik menjadi lebih baik.

Faktor pendukung selanjutnya, yaitu penggunaan media. Media pembelajaran gambar atau poster yang berkaitan dengan prediksi isi bacaan melalui gambar yang digunakan oleh peneliti sebagai media pembelajaran. Yaitu gambar peristiwa kebakaran dan gambar gotong royong. Peserta didik antusias mengomunikasikan informasi dan dapat mengartikan isi gambar yang disediakan. tersedianya gambar atau poster sebagai media pembelajaran ini membuat peserta didik menjadi cepat tanggap terkait dengan makna gambar atau poster yang disediakan. Peran aktif peserta didik juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Terlihat peserta didik yang aktif ketika mengikuti instruksi peneliti dengan baik dan antusias.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan satu faktor penghambat penelitian, yaitu manajemen kontrol waktu yang tidak tepat karena jumlah peserta didik yang melebihi kapasitas maksimal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan

kelas V sebagai kelas tindakan dengan jumlah peserta didik, yaitu 36 anak. Dengan kata lain, kelas penelitian merupakan kelas gemuk. Hal tersebut merujuk pada Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dasar dan Menengah bahwa jumlah paling banyak peserta didik untuk satuan pendidikan sekolah dasar, yaitu 28 peserta didik. Keadaan tersebut menyebabkan manajemen kontrol waktu yang dimiliki guru menjadi terbatas karena jam mengajar yang dibutuhkan terlalu banyak untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik.

Pada observasi yang dilakukan, guru mengalami kendala berupa manajemen kelas yang perlu perhatian karena adanya dominasi partisipasi dan suara peserta didik saat berusaha menyampaikan argument prediksi. Dampak yang diperoleh dari fenomena tersebut, yaitu kurangnya efiseiensi waktu mengajar dilakukan guru. Jumlah peserta didik yang melebihi kapasitas maksimal tidak selaras dengan waktu belajar.

D. Simpulan

Penerapan strategi *directed reading thinking activity* yang dilakukan guru dalam pembelajaran materi teks fiksi dan nonfiksi bahasa Indonesia berjalan baik dalam mengembangkan keterampilan membaca literal peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 5 tahap. Melalui kegiatan tersebut, terdapat perubahan kualitas keterampilan membaca peserta didik. Perubahan tersebut dipengaruhi penggunaan LCD proyektor, penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan materi, dan peran aktif siswa. Di sisi lain, terdapat faktor penghambat penggunaan *directed reading thinking activity* dalam kegiatan membaca literal siswa kelas V, yaitu jumlah peserta didik melebihi kapasitas maksimal kelas.

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada kepala madrasah dan guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalan yang telah memberikan izin dan data saat penelitian.

F. Pernyataan Kontribusi Penulis

Kontribusi penulis pertama (PTN) merupakan dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan merancang penelitian dan penulisan artikel berupa pengarahannya sitasi, tempat publikasi serta *template*. Penulis kedua (LM) bertugas menjadi penulis korespondensi artikel, mengambil data dan mempublikasikan.

G. Referensi

- Abidin, Y. 2012. Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: PT Refika Aditama.
- Aieny, M. P., & Basri, I. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 127. <https://doi.org/10.24036/108273-019883>
- Ardhian, T., & Trisniawati, T. (2020). Pengaruh Direct Reading Thinking Activity terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(1). <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i1.11364>
- Arifin, Muh. L., Khotimah, L. H., & Mahmudin, M. (2023). Analisis Pemahaman Literal Siswa Perspektif Gender. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3305>
- Arkan, W. (2020). Implikasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mereduksi Kesulitan Membaca. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2), 32–45. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i2.8237>
- Bramantha, H., & Pratiwi, V. (2022). Analisis Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Di SDN 1 Wringin Anom Jati Banteng Situbondo. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 12(2), 64-72. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/2532>
- Darmini, M., & Hikmah, N. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa melalui Metode *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV. *Prosiding Webinar Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Society 5.0*. Cirebon: 28 Juni 2021, 3(1), 238-244. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/2243>
- Fajrin, N. D., Zainuddin, M., & Gipayana, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Berbasis PIRLS Berbantuan Media Powerpoint Interaktif di SD. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, 4(32), 396-401.
- Hidayana, S., Pateda, L., & Pautina, A. R. (2021). Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Educator (Directory Of Elementary Education Journal)*, 2(1), 58–81. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.152>
- Karakaita Putri, P. N. A., Arini, N. W., & Sumantri, Md. (2019). Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantuan Media *Flip Chart* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17762>

- Krismonika, Evita. (2020). Pengaruh Strategi DRTA terhadap Kemampuan Membaca. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. Madiun: Tanpa Tanggal, 2, 231-235. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1587>
- Ningtiyas, A. M. (2019). Pengaruh Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Berbantuan Musik Instrument Klasik terhadap Motivasi Membaca Siswa Kelas IV Di SDN Saptorenggo 04 Pakis. *Seminar Nasional PGSD Unikama*. Malang: 3. Selasa, 12 November 2019., 3(1), 63-70. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/9>
- Ristiawanti, Ulfah. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Membaca Pemahaman Materi Ekstenofik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar*, 5(2), 161-165. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/139>
- Indonesia. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 955. Dirjen Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan HAM. Jakarta.
- Prayuda, M. S., & Tanjung, D. S. (2023). Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 066050 Medan. *Journal on Education*, 5(4), 11503-11520. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2097>
- Ratnasari, D., & Adiwijaya, S. N. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(1), 87-97. <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.16794>
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Uripto. (2018). Implementasi Pembinaan Strategi DRTA sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Mengajar Membaca. *Jurnal Sosialita*, 10(2). <https://journal.upy.ac.id/index.php/sosialita/article/view/731>